

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai Kesimpulan dari Karya Ilmiah Akhir Ners tentang “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post *Sectio Caesarea* dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif dengan Intervensi Pijat Oksitosin di Ruang Dahlia RSUD Anwar Medika”.

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Analisis asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan masalah menyusui tidak efektif melalui penerapan pijat oksitosin menunjukkan bahwa Ny. S mengalami masalah menyusui tidak efektif yang ditandai dengan produksi ASI yang belum lancar, bayi sulit melekat pada payudara, dan ibu merasa cemas karena bayinya belum memperoleh ASI secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses persalinan sectio caesarea yang menyebabkan nyeri, keterbatasan mobilisasi, serta belum optimalnya pelepasan hormon oksitosin sehingga menghambat proses pengeluaran ASI.
2. Analisis intervensi keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan masalah menyusui tidak efektif melalui penerapan pijat oksitosin menunjukkan bahwa penerapan pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan edukasi teknik menyusui, observasi proses laktasi, serta dukungan kepada ibu dan keluarga merupakan intervensi keperawatan yang tepat dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif. Pijat oksitosin membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga memperlancar refleks pengeluaran ASI, meningkatkan kenyamanan ibu, serta mendukung keberhasilan proses menyusui sesuai dengan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*).
3. Analisis implikasi sesudah melakukan intervensi terapi pijat oksitosin menunjukkan bahwa terapi pijat oksitosin memberikan dampak positif

terhadap kondisi pasien, yaitu pengeluaran ASI menjadi lebih lancar, bayi lebih mudah menyusui, ibu merasa lebih rileks, kecemasan berkurang, serta kepercayaan diri ibu dalam menyusui meningkat. Oleh karena itu, pijat oksitosin dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi mandiri perawat yang aman, mudah diterapkan, ekonomis, dan efektif dalam meningkatkan keberhasilan menyusui pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3.2 Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan ibu *post sectio caesarea* dapat menerapkan pijat oksitosin secara rutin serta memperhatikan teknik menyusui yang benar agar produksi dan pengeluaran ASI menjadi lebih lancar. Ibu juga diharapkan menjaga pola makan, istirahat yang cukup, dan mengurangi kecemasan selama masa postpartum sehingga proses menyusui dapat berjalan optimal dan kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi melalui pemberian ASI eksklusif.

2. Bagi Perawat

RSU Anwar Medika disarankan untuk mendukung optimalisasi pelayanan keperawatan dengan mempertimbangkan penyusunan Standar Operasional Profesional (SOP) yang mencakup Teknik pijat oksitosin di ruang rawat inap Dahlia. Diharapkan perawat dapat memberikan edukasi dan menerapkan pijat oksitosin sebagai intervensi keperawatan mandiri pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menjadikan hasil karya ilmiah ini sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya terkait intervensi pijat oksitosin pada ibu postpartum. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran praktik

mengenai asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah menyusui tidak efektif sehingga mahasiswa mampu menerapkan tindakan keperawatan secara optimal di lahan praktik.

3.3 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah kondisi pasien yang merupakan ibu *post section caesarea* masih mengalami nyeri pasca operasi. Meskipun pasien telah mendapatkan terapi analgetic, nyeri masih dapat dirasakan sehingga mempengaruhi kenyamanan selama proses pemberian intervensi pijat oksitosin. Oleh karena itu, posisi pasien perlu disesuaikan agar tetap nyaman tanpa mengurangi efektifitas intervensi.

